LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.8734/LIBEROSIS.V17I2.365
Online ISSN : 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

Annida Zikrianti[1], Astrid Dwimaulani[2]
[1, 2]Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukkan, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi
annidazikrianti@gmail.com, astriddwimaulani@hamzanwadi.ac.id

Abstract

The core problem in this study is that in the learning activities in class VII A, several students have a low level of learning interest and creativity due to the use of conventional methods. Therefore, the author decided to conduct research in this class to make improvements using the Project-Based Learning (PjBL) method. This study aims to increase the learning interest and creativity of students in VII A MTs. NWDI Perian. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR), which has four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 22 students in class VII A MTs. NWDI Perian. The instruments used were student interest observation sheets and student creativity observation sheets. Then, this data was analyzed using the average formula. The results of this study obtained an average increase in student learning interest of 90.6% (Very Good). Meanwhile, student creativity also increased with an average of 80.10% (High Creativity). Thus, the Project-Based Learning model can enhance students' learning interest and creativity in Arts and Culture, particularly in Design, in grade VII A of MTs. NWDI Perian.

***Keyword**: Project Based Learning Model, Learning Interest and Craetivity*

Abstrak

Inti permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam kegiatan pembelajaran yang ada di kelas VII A yang terdapat beberapa siswa yang memiliki minat belajar dan tingkat kreativitas yang kurang disebabkan karena penggunaan metode yang masih konvensional. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas tersebut untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan metode Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatka minat belajar dan kreativitas siswa VII A MTs. NWDI Perian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTs. NWDI Perian yang berjumlah 22 siswa. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar observasi minat siswa dan lembar observasi kreativitas siswa. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunaka rumus rata-rata. Dari hasil penelitian ini diperoleh rata-rata hasil observasi minat belajar siswa

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 77
DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

mengalami peningkatan sebesar 90.6 % (Sangat Baik). Sedangkan untuk kreativitas siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 80.10 % (Kreativitas Tinggi). Dengan demikian model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi Mendesain di kelas VII A MTs. NWDI Perian.

***Kata kunci**: Model Project Based Learning, Minat Belajar, Kreativitas*

1. Pendahuluan

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar merekasebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiian setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakanmanusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapu bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah, Firman, 2019).

Pendidikan adalah usaha yang sadar dilakukan orang dewasa untuk membawa peserta didik kea rah kedewasaan, baik dari segi jasmani maupun rohani yang mampu berdiri sendiri di dalam hidup bermasyarakat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat bangsa dan Negara. Sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, dan pengendalian diri (Asmirawati: 2016).

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orangdengan berstatus sebagai murid yaitu siswadisekolah, atau peserta didikpada suatu universitas(lembaga pendidikan formal). Bapak penididikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, "Ing Ngarso Sung Tulodo"(di depan memberikancontoh), "Ing Madyo Mangun Karso"(di tengah membangundan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021).

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehiduppan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menummbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan (Yayan Alpian, 2019).

Pada kenyataannya proses pembelajaran di sebagian besar sekolah terkesan monoton, tidak ada variasi maupun inovasi. Siswa hanya duduk, diam mendengarkan, menghafal, dan menjawab soal. Kondisi tersebut juga yang masih terjadi pada pengajaran beberapa mata pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena kurikulum sekolah yang sangat padat, sehingga dalam mengajar guru lebih cendrung menkankan bagaiaman untuk menyelesaikan beban kurikulum tepat waktu dari pada menerapkan metode pembelajaran yang inovatif yang banyak menyita waktu dan tenaga sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal.

Dengan metode mengajar yang demikian, minat belajar dan kreativitas siswa bisa saja tinggi. Akan tetapi setelah evaluasi, materi pembelajaran yang telah diterima akan berlalu begitu saja, tidak melekat sampai pada pengamalannya. Ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran, siswa harus dilatih untuk mengembangkan pengetahuan, konsep dan fakta secara kreatif .Siswa dilatih bersikap kritis dan mengusahakan solusi atau jawaban suatu masalah. Dengan adanya proses demikian, siswa dapat berfikir dan bertindak secara aktif, sehingga pembelajaran yang diperoleh lebih diingat dalam jangka panjang.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan di atas hendaknya memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, inovatif, menarik dan efektif supaya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa adalah model *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII-A MTs. NWDI Perian.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek adalah model yang bersifat kontekstual karena diharapkan dapat mengubah cara belajar siswa secara mandiri dengan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas siswa dalam bekarya, menumbuhkan ide-ide kreatif serta melatih untuk berpikir kritis dalam menyikapi aspek lingkungan tempat siswa berada dan belajar yang berhubungan dengan kreativitas yang ada dalam diri siswa. (Dinantika: 2019)

Model PjBL juga merupakan strategi belajar megajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untk menyelesaikan permasalahan di masyarakat atau lingkungan. Permasalahan yang dikaji yaitu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Proyek yang dibuat dapat merupakan proyek dari satu guru atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengampu pelajaran yang berbeda. Siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interprestasi dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji (Putri: 2022)

Dalam mata pelajaran Seni Budaya ini, penulis memilih materi tentang seni rupa yang membuat siswa mampu menghasilkan sebuah karya atau produk dari hasil kerja dan kreativitas masing-masing. Dengan menggunakan model pembelajaran ini maka siswa akan

terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih antusias dan aktif dala menyelesaikan materi pembelajaran.

2. Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Belajar

Menurut Trianto (2014:18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena pertumbuhan, perkembangan dan karakteristik seseorang. Manusia banyak belajar sejak dia dilahirkan, bahkan adapula yang mengatakan manusia sudah belajar sebelum dia dilahirkan. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

B. Pengertian Pembelajaran

Menurut Menurut Trianto (2014:19), pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkandapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorng guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Pengertian Project Based Learning

Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai vasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42).

Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (dalam Trianto, 2014:42).

Model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam prosespe erta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan (Wena, 2010:145).

Kerja proyek seringkali diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian (Wena, 2010).

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Project Based Learning

Tahap 1: Penentuan Proyek

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain

mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Pada kd menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif. Kemudian siswa melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Melakukan penetapan langkah- langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Pendidik melakukan discuss dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

Tahap 6: Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui melalui lembar pengamatan dari pendidik.

2. Tujuan Model Pembelajaran Project Based Learning

Menurut Trianto (2014:49), tujuan metode PjBL ini memiliki tujuan untuk:
1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung;
2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Project Based Learning

Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain:

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

1) Melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima;
2) Memberikan pelatihan langsung kepada
siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari;
3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian siswa, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya (Djamarah&Zain, 2011:83).
Selain kelebihan yang dimiliki model tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain:
1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan siswa berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang;
2) Penerapan alokasi waktu untuk siswa telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok (Trianto, 2014:49).

D. Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktifitas interaksi antara guru dan siswa dimana mereka terlibat dalam interaksi yang membutuhkan timbal balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari penyampaian materi. Dengan kata lain proses pembelajaran tidak hanya dilakukan satu arah sebagaimana guru yang selalu aktif menyampaikan materi siswa harus ikut berperan aktif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Menurut (Sardiman, 2001:98) aktifitas adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat mental maupaun fisik dengan berfikir dan berbuat sesuatu sebagai struktur yang tidak dapat dipisahkan. A keaktifan siswa dapat dilihat dari:
1) siswa terlibat dalam mengerjakan tugas,
2) ikut dalammemecahkan sutu permasalahan,
3) bertanya kepada guru maupun murid yang lain tentang persoalan yang belum dipahami,
4) ikut serta mencari informasi guna pemecahan permasalahan,
5) melaksanakan diskusi sesuai arahan guru,
6) menjadi penilaian atas kemampuan dirinya,
7) mau melatih diri guna memecahkan masalah atau persoalan yang serupa,
8) mencoba menerapkan ilmu yang telah didapat dalam proses pemecahan masalah (Sudjana, 2004:61).

Adapaun aktifitas siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu aktifitas secara fisik dan aktifitas secara psikis. Aktifitas secara fisik adalah gerak tubuh guna menciptakan suatu gerakan, bermain, bahkan bekerja dalam kelas maupun lingkungan sekolah, sedangkan aktivitas yang dilakukan dengan jiwa sebanyak-banyaknya, seperti berpikir dalam rangka pembelajaran. Pembelajaran yang dinilai berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar siswa dapat ikut serta secara aktif baik fisik maupun psikisnya (Mulyasa, 2002:23).

Didasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari kemauan mengamati, bertanya, mencari informasi, dan keberanian untuk memecahkan suatu masalah.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

Sedangkan menurut Rusman (2012:27) menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan untukmemperbaiki keaktifan siswa yaitu memberikan waktu yang lebih untuk kegiatan pembelajaran, melibatkan siswa secara efektif kedalam proses pembelajaran, memberi pengajaran yang jelas serta menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengenali siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikannya prioritas agar ikut dapat ikut berperan aktif saat proses belajar. Aktifitas siswa dalam belajar dapat menstimulus pengembangan bakat, melatih siswa untuk berfikir kritis, membantu dalam pemecahan masalah atau persoalan yang dihadapi siswa. Maka usaha yang dapat dilakukan guru dalam memberikan stimulus dalam keaktifan siswa adalah dengan merencanakan proses belajar siswa, sehingga akan terciptanya kondisi kelas yang aktif serta kondusif.

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Holt (2010:47) yaitu:

1) Menarik perhatian siswa dan memotivasi sehingga siswa ikut serta aktif
2) Menyampaiakan tujuan pembelajaran,
3) Menjelaskan kompetensi dasar yang dipelajari serta pencapaiannya,
4) Merangsang siswa dengan model pembelajaran yang asik, masalah, topik, dan konsep pembelajaran,
5) Memberikan petunjuk cara belajar,
6) menciptakan partisipasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran,
7) memberikan feedback,
8) mengontrol kegitan siswa melalui tagihan penugasan,
9) memberikan kesimpulan materi pelajaran diakhir pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan mengenalisiswa, memberikan stimulus dan motivasi, merancang proses pembelajaran yang menarik dan memberikan penjelasan serta kesimpulan yang mudah dipahami siswa

3. Metodologi

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji efektivitas Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa. Tempat pelaksanaan penelitian adalah MTs. NWDI Perian. Secara spesifik, penelitian akan melibatkan kelas VII sebagai kelas eksperimen. Pelaksanaan intervensi pembelajaran dan pengambilan data dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, yang berlangsung pada hari Selasa, 11 November 2025 di kelas VII-A MTs. NWDI Perian.

B. Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (TPK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelasa adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas juga dapat didefinsikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

dan merefleksikan tindaka secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu.

Untuk perhitungan observasi minat belajar menggunakan sistem skoring (pemberian nilai) dan perhitungan persentase dari data yang dikumpulkan melalui instrumen observasi yang berupa angket. Setelah data terkumpul maka selanjutnya menghitung total skor yang diperoleh.

a. Menghitung total skor observasi siswa (R)
   R = Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa
b. Menghitung skor maksimal (N)
   N = Jumlah item pernyataan x Skor Tertinggi per item.
c. Perhitungan Persentase
   P = $\frac{R}{N} \times 100\ \%$
d. Penentuan Kategori
   81% - 100% = Sangat Baik / Sangat Tinggi
   61% - 80% = Baik / Tinggi
   41% - 60% = Cukup Baik / Sedang
   21% - 40% = Tidak Baik / Rendah
   0% - 20% = Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

a) Indikator Minat Belajar:
   1. Mempunyai perhatian terhadap pembelajaran yang dipelajari
   2. Ingin tahu dengan materi pelajaran yang diberikan
   3. Merasa senang dalam belajar dengan materi yang diajarkan
   4. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan
   5. Siswa aktif dalam mengerjakan proyek yang diberika

Tabel 2. Observasi Minat Belajar Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator Minat Belajar					Jml
		1	2	3	4	5	
1.	ANGGUN SALSABILA	✔	✔	✔	✔	✔	5
2.	ARZA IRSYADI RIZKI	✔	✔	✔		✔	4
3.	AULIA SARI	✔	✔		✔	✔	4
4.	DIMAS RAMADHANI SYAPUTRA	✔	✔	✔		✔	4
5.	GALANG SATRIANTO		✔	✔		✔	3
6.	HABIBURROHMAN	✔	✔			✔	3
7.	KEISHA HUMAIRO	✔	✔	✔		✔	4
8.	M. ANDIKA SAPUTRA	✔	✔	✔			3
9.	M. FEBRI ALI ARRASYID	✔	✔	✔		✔	4
10.	M. DAFA ADLAN FAOZI	✔	✔	✔			3

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

11.	M. IHWANUL AZMI	✔	✔	✔		✔	4
12.	NAZWA AFIKA ASRI	✔	✔	✔			3
13.	QORIN A'YUNIN NAZILA	✔		✔	✔	✔	4
14.	RINI MARTA NAZIRA	✔		✔		✔	3
15.	TIARA NURHALIZA	✔	✔	✔		✔	4
16.	ZUYYINATUZZAHRA	✔	✔	✔			3
Jumlah Siswa Yang Aktif		**15**	**14**	**14**	**3**	**12**	**58**
Persentase		23 %	21 %	21%	4%	18%	**90.6%**

b) Indikator Kreativitas Siswa
1. Kesatuan: Seberapa menyatu seluruh motif dalam desain
2. Keseimbangan: Penataan motif yang rapih
3. Proporsi: Hubungan antar motif yang serasi
4. Komposisi: Penataan keseluruhan motif

Tabel 2. Observasi Minat Belajar Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator				Jml
		1	2	3	4	
1.	ANGGUN SALSABILA	4	4	4	3	15
2.	ARZA IRSYADI RIZKI	4	3	3	2	12
3.	AULIA SARI	3	3	3	3	12
4.	DIMAS RAMADHANI SYAPUTRA	4	3	3	3	13
5.	GALANG SATRIANTO	3	3	3	3	12
6.	HABIBURROHMAN	3	3	3	4	13
7.	KEISHA HUMAIRO	4	3	3	3	13
8.	M. ANDIKA SAPUTRA	3	3	3	3	12
9.	M. FEBRI ALI ARRASYID	4	3	4	4	15
10.	M. DAFA ADLAN FAOZI	3	3	3	3	12
11.	M. IHWANUL AZMI	3	3	3	3	12
12.	NAZWA AFIKA ASRI	3	3	3	2	11
13.	QORIN A'YUNIN NAZILA	3	4	4	3	14

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 1 Tahun 2025.

14.	RINI MARTA NAZIRA	3	3	3	3	12
15.	TIARA NURHALIZA	4	3	3	3	13
16.	ZUYYINATUZZAHRA	3	3	3	3	12
Jumlah		51	50	51	48	-
Persentase		79.68%	78.12%	79.68%	75%	
Kreativitas Klasikal		80.11%				

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Berdasarkan analisis deskripsi proses pembelajaran yang dirincikan pada tabel observasi di atas, terdapat peningkatan minat belajar dan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya. Maka dari hasil tersebut proses pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) pada minat belajar siswa mencapai kategori "Sangat Baik" dengan rentang skor 81%-100%. Dan pada kreativitas siswa mencapai kategori "Tinggi" dengan rentang skor 61%-80%. Kenaikan skor yang cukup besar menunjukkan bahwa PjBL lebih efektif dalam mendorong kreativitas siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PJBL mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui keterlibatan aktif dalam merancang, mengerjakan dan mempresentasikan proyek (Handayani & Prayitno, 2022; Kusuma et al., 2022; Widiastuti & Nurlaelawati, 2023). Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya dimibta meniru contoh yang diberikan guru, melainkan didorong untuk menghasilkan karya orisinal sesuai ide mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan teori kreativitas yang dikemukakan Torrance (2004) yang menekankan pentingnya aspek kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi (elaboration) dalam pengembangan kreativitas.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti dapat **mempengaruhi minat belajar dan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya** di kelas VII A MTs NWDI Perian. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan minat belajar yang mencapai kategori "Sangat Baik" dengan rentang sjor 81%-100% dan kreativitas siswa yang mencapai katrgori "Tinggi" dengan rentang skor 61%-80%. Dengan demikian penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa saja, tetapi juga berdampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa, seperti meningkatnya rasa percaya diri, keberanian menyampaikan ide, kemampuan bekerja sama, serta antusiasme dalam proses pembelajaran.

Daftar Referensi

Ab Marisyah, Firman, R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2–3.

Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1631–1638.

Asmirawati, Sulfasyah, &Arifin, J. (2016). Komersialisasi Pendidikan. Asmirawati, *Jurnal Equilibrium Jurnal, IV* (2), 174-183.

Dianantika, H. K., Suyanto, E, & Nyeneng, I. D. P. (2019) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Energi Terbarukan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 11*(2), 73-80.

Djamarah, S. B. & Zain, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Handayanu, R., & Prayitno, M. (2022). *Penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa SD pada pembelajaran seni*. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 7(1), 55-64.

Holt, J. (2010). *Mengapa Siswa Gagal*. Jakarta: Erlangga.

Kusuma, A., Setiawan, I., & Laila, N. (2022). *Efektivitas Project Based Learning terhadap kreativitas siswa*. Jurnal Ilmiah Guru, 6(2), 78-85.

Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Putri, Y. A. & Zulyusri, Z. (2022) Meta-Analisis Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kamampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Bioeduca: Journal of Biology ducation, 4*(2), 1-11.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algessindo.

Torrance, J. W. (2000). *A Review of Research on Project Based Learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widastuti, A., & Nurlaelawati, E. (2023). *Penerapan PjBL dalam pembelajaran seni di SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 60-71.

Yayan Alpian. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. Society, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_